

SIARAN PERS

**RESILIENT THROUGH CHALLENGING TIMES AND VOLATILITY,
ESTABLISHING OPERATIONAL EXCELLENCE**
Tangguh Menghadapi Masa Sulit dan Gejolak, Menerapkan
Keunggulan Operasional

Situasi pandemi virus Corona (COVID-19) terbukti menjadi risiko paling dahsyat dan tak terduga sepanjang tahun 2020. Dampak COVID-19 telah menyentuh semua bisnis dan mempercepat pergeseran pola konsumsi di semua produk. Bisnis energi juga terpukul keras pada tahun 2020 dengan permintaan energi menurun dan harga batubara merosot ke level terendah dalam beberapa tahun karena ketidakpastian dan situasi pandemi yang berkepanjangan.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk telah membuktikan ketangguhannya melalui masa-masa yang penuh tantangan dan gejolak ini karena telah membentuk keunggulan operasional yang memungkinkan Perseroan menjaga kelancaran operasional dengan tetap fleksibel dalam pengelolaan biaya. Untuk tahun 2020, Perseroan membukukan volume produksi sebesar 18,4 juta ton dengan nisbah kupas yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk tahun ini, perseroan menargetkan produksi 17,7-19,9 juta ton.

Perseroan juga berhasil menekan biaya bisnis batubara sebesar USD 8 per ton melalui disiplin pengendalian biaya pada biaya penambangan, biaya bahan bakar dan royalti.

Kombinasi tersebut menghasilkan laba dan arus kas yang memuaskan. EBITDA tercatat sebesar USD 187 juta, didukung oleh pemulihan ekonomi Asia secara bertahap selama paruh kedua tahun 2020. Posisi keuangan tetap kuat dengan saldo kas lebih dari USD

Corona virus (COVID-19) pandemic situation proved to be the most devastating and unforeseen risk throughout 2020. COVID-19 impact has touched all businesses and have accelerated shift in consumptions pattern across all products. Energy business was also hit hard in 2020 with energy demand declined and coal price slumped to a multi-year low due to uncertainties and prolonged pandemic situation.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk has proven its resiliency through these challenging times and volatility as it has established operational excellence which enabled the Company to maintain smooth operation while remaining flexible in the cost management. For the year 2020, the Company recorded production volume of 18.4 million tons with lower strip ratio than the previous year. For this year, the company targets to produce 17.7-19.9 million tons.

The Company also managed to reduce its coal business costs by USD 8 per ton through discipline cost control of its mining costs, fuel costs and royalty.

The combination of the above resulted in satisfactory profit and cash flow generation. EBITDA was recorded at USD 187 million, propped up by the gradual recovery of the Asian economies during the second half of 2020. Financial position remains strong with over than

231 juta dan pembagian dividen yang konsisten sepanjang tahun 2020.

Untuk memperluas portofolio aset batubara, Perusahaan mengakuisisi PT Graha Panca Karsa (GPK) pada tahun 2020 untuk menghadirkan lebih banyak fleksibilitas dengan jenis produk rendah kalori dan sulfur.

Di tahun 2020, Perseroan juga memulai pengoperasian PLTS di lokasi Indominco, dengan teknologi *smart microgrid* terbesar di Indonesia. Terintegrasi dengan sumber energi lain yang dihasilkan oleh batu bara dan solar PLTS ini menghasilkan listrik untuk operasional Pelabuhan Bontang sekaligus mengurangi emisi karbon. Perusahaan juga telah menyerahkan 7.540 hektare daerah aliran sungai yang telah direhabilitasi kepada pemerintah untuk memenuhi kewajiban lingkungannya sebagai penambang batu bara yang baik dan bertanggung jawab.

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan mencatat volume penjualan sebesar 21,2 juta ton dengan harga jual rata-rata USD 53,5 per ton, dari USD 64,6 per ton tahun lalu. Harga jual batu bara yang melemah itu menggerus pendapatan bersih Perusahaan dari USD 1.716 juta menjadi USD 1.185 juta sedangkan margin laba kotor turun dari 19% menjadi 17% secara tahunan.

EBIT tercatat USD 104 juta, turun 42% dari USD 181 juta tahun lalu sedangkan laba bersih turun 70% ke USD 38 juta dari USD 127 juta pada kurun waktu yang sama tahun lalu. Adapun laba bersih per saham dibukukan USD 0,04.

Dari target volume penjualan 20,7-22,9 juta ton untuk tahun ini, Perusahaan telah mendapatkan 56% kontrak penjualan. Sebanyak 18% harga jualnya telah ditetapkan, sedangkan 34% lagi mengacu pada indeks harga batu bara.

Perusahaan sepanjang 2020 menjual 21,2 juta ton batu bara yang diekspor ke China (4,7 juta ton), Jepang (4,5 juta ton), Indonesia (3,8 juta ton), Filipina

USD 231 million cash balance and consistent dividend distribution along 2020.

To expand the Company's coal asset portfolio, the Company acquired PT Graha Panca Karsa (GPK) in 2020 to bring more versatility with low calories and low sulphur product type.

In 2020, the Company also commenced its solar power plant operation at Indominco site, with the largest smart microgrid technology in Indonesia. Integrated with other energy sources generated by coal and diesel fuel, this solar power plant produces electricity for Bontang Port operations while reducing carbon emissions. The company has also handed over 7,540 hectare of rehabilitated watershed area to the government, fulfilling its environmental obligations as a good and responsible coal miner.

During the year of 2020, the Company recorded a sales volume of 21.2 million tons with an average selling price of USD 53.5 per ton, from USD 64.6 per ton last year. The weakening of selling price has lowered the Company's net income from USD 1,716 million to USD 1,185 million while the gross profit margin decreased from 19% to 17% on an annual basis.

EBIT was recorded at USD 104 million, down by 42% from USD 181 million last year while net profit fell by 70% to USD 38 million from USD 127 million in the same period last year. Meanwhile, earning per share is recorded at USD 0.04.

Out of the sales volume target of 20.7-22.9 million tons set for this year, the Company has secured 56 percent of sales contracts. As much as 18% of the total target has fixed selling price while another 34% refers to the coal price index.

Throughout 2020, the Company sold 21.2 million tons of coal in which they were exported to China (4.7 million tons), Japan (4.5 million tons), Indonesia (3.8 million tons), Philippines (2.0

(2,0 juta ton), Thailand (1,3 juta ton), dan negara-negara lain di Asia Timur dan Tenggara.

Sampai dengan akhir 2020, total aktiva ITM bernilai USD 1.159 juta dengan ekuitas USD 846 juta. Perusahaan memiliki posisi kas dan setara kas yang kuat sebesar USD 231 juta dengan posisi pinjaman bank sebesar USD 43 juta.

Untuk tahun ini dan ke depan, Perusahaan akan menerapkan beberapa strategi sebagai berikut.

Pertama, Perusahaan terus meningkatkan efisiensi dalam operasi penambangan, memaksimalkan cadangan batu bara, dan menambah variasi portofolio produk untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pelanggan yang berubah-ubah.

Perusahaan juga terus memaksimalkan/mensinergikan penggunaan aset batubara dan infrastruktur tambang-tambang yang berdekatan dan memastikan bahwa pengembangan aset batubara lahan hijau yang ITM miliki dilakukan sesuai rencana. Kami akan memperluas aktivitas perdagangan batu bara pihak ketiga untuk menangkap pasar yang tengah bertumbuh dan margin yang lebih tinggi.

Perusahaan juga akan mempertimbangkan sumber energi yang terbarukan di seluruh tambang untuk menangkap peluang tren pertumbuhan energi seperti bisnis pertambangan mineral/metal. Adapun di sisi hilir kami akan berpartisipasi dalam proyek gasifikasi batu bara.

“Kami menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada ITM dan semua anak perusahaan, sehingga kami tetap tangguh dan dapat melalui situasi yang penuh tantangan di tahun 2020” kata Mulianto, Presiden Direktur ITM.

Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu produsen batu bara Indonesia terkemuka dengan lingkup usaha yang terintegrasi mulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, dan kegiatan logistik.

million tons), Thailand (1.3 million tons), and other countries in East and Southeast Asia.

By the end of 2020, ITM’s total assets were valued at USD 1,159 million with total equity of USD 846 million. The Company has strong cash balance of USD 231 million with USD 43 million debt from bank loan.

Our strategies in this year and the forthcoming years would be as follows.

Firstly, we continue to improve efficiency in mining operations, maximize coal reserves, and increase the variety of the product portfolio to suit our customer needs.

We also continue to maximize/synergize the utilization of our current coal assets and infrastructure of adjacent mines and ensure that the development of our green field coal assets is carried out as plan. We will expand our third party’s coal trading activities to capture highly growing markets and grab wider margins.

We will also consider renewable energy sources throughout our mines to capture opportunities in energy growth trends such as the mineral/metal mining business. As for the downstream side, we will participate in the coal gasification project.

“We express our appreciation to all parties who have provided support to ITM and all its subsidiaries, so that we remain strong and can go through the challenging situation in 2020,” said Mulianto, ITM President Director.

About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is a leading Indonesian coal producer with integrated business scopes, starting from mining, processing, and logistics activities.

ITM memproduksi batu bara termal dengan beberapa jenis kualitas yang baik, sehingga mampu memenuhi pelanggannya di Asia yang jumlahnya besar dan beragam.

Saat ini ITM sedang mengembangkan bisnisnya menjadi penyedia energi dengan produk-produk dan layanan-layanan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan, dengan mengoptimalkan rantai nilai dari hulu sampai hilir.

Jakarta, 26 Februari 2021

Mulianto

Direktur Utama

ITM produces thermal coal with various good quality types, making it capable of fulfilling its customer base in Asia, which is large and diverse.

ITM is evolving its business into an energy supplier with affordable, quality, and sustainable products and services by optimizing its value chain from the upstream to the downstream.

